

jurnal_Larasati_S.R-1.docx

by

Submission date: 25-Aug-2022 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1886721585

File name: jurnal_Larasati_S.R-1.docx (31.51K)

Word count: 3544

Character count: 21854

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Trimurti Surabaya

Larasati Suryaning Rahayu¹⁾, Ririn Dewanti Dian S.I., S.Psi., M.Psi²⁾
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo
¹⁾larasatirahayu88@gmail.com, ²⁾rdewanti68@gmail.com

Abstract. The current spread of COVID-19 pandemic in Indonesia has disrupted the national education system. In order to mitigate and cut the spread, the government has so far implemented a reactive policy on the educational sector, including the implementation of online learning using interactive media and prohibiting face to face classroom learning. Such condition puts students' self efficacy capability to the test to the point where it affects their learning motivation. The question that rose as the background of this research is whether there is a correlation between self efficacy and learning motivation on 11th grade students of SMA Trimurti Surabaya. The research is conducted using correlational technique of a quantitative research. The research population consists of 110 11th graders of SMA Trimurti Surabaya, while the sample taken for the research consists of 86 students. The data collection technique used in the research is the self efficacy (0.970) and learning motivation scale (0.871), specifically using the likert scale. The data analysis analyses variable (X) self efficacy and variable (Y) learning motivation that are processed using product-moment correlation from Pearson by using SPSS 17.0 for Windows. The research result describes a positive correlation between self efficacy and learning motivation on 11th grade students of SMA Trimurti Surabaya. The result is shown by looking at the correlated coefficient analysis result $r_{xy}=0,334$ with a significance of 0.002 which means the hypothesis is acceptable due to the significance number being >0.05 . Both variables are significant and inter-correlated in which if a student has a high level of self efficacy, then his/her learning motivation level is also high. On the contrary, if a student has a low level of self efficacy, then his/her learning motivation level is also low. In this research, the result of coefficient determination of 11th grade students of SMA Trimurti Surabaya is 0.111 which means that the influence of self efficacy toward learning motivation is 11.1% while the other 88.9% is influenced by other factors.

Keyword: Learning Motivation, Self Efficacy, Students

Abstrak. Adanya pandemik virus COVID-19 di Indonesia saat ini telah mengganggu sistem pendidikan nasional. Guna mengurangi dan memutus rantai penyebaran, sejauh ini pemerintah sendiri telah menerapkan kebijakan pada sektor pendidikan yakni dengan memberlakukan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui media interaktif dan peniadaan sekolah luring (luar jaringan) atau tatap muka. Sehingga kondisi ini menguji kapasitas efikasi diri siswa yang dapat berimplikasi ke motivasi belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya. Tipe yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, dengan menggunakan teknik korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 110 siswa kelas XI di SMA Trimurti Surabaya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala efikasi diri ($\alpha = 0,970$) dan motivasi belajar ($\alpha = 0,871$), menggunakan model skala likert. Analisis data meneliti variabel (X) efikasi diri dan variabel (Y) motivasi belajar, proses analisis data dibantu menggunakan korelasi product-moment dari Pearson dengan menggunakan SPSS 17.0 for Windows. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil analisa koefisien korelasi $r_{xy}=0,334$ dengan signifikansi 0,002 sehingga hipotesis dapat diterima karena angka signifikansi $<0,05$. Kedua variabel tersebut signifikan dan saling berhubungan dalam arti apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka motivasi belajar siswa tersebut juga tinggi. Sebaliknya apabila siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka motivasi belajarnya juga rendah. Pada penelitian ini hasil koefisien determinasi siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya sebanyak 0,111 yang artinya tingkat efikasi diri terhadap motivasi belajar menyumbang sebesar 11,1% Sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Siswa

I PENDAHULUAN

Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar telah menjadi pembahasan yang kerap dilakukan di Indonesia dan bahkan di berbagai belahan dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian dengan pembahasan dimaksud. Pada tahun 2012, Rita Kurniawati menerbitkan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa” [1]. Mifta Ayu Pertiwi (2021) juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Min 5 Bandar Lampung” [2]. Tidak hanya di Indonesia, Zhang ZJ, Zhang CL, Zhang XG, Liu XM, Zhang H, Wang J, & Liu S (2015) pun melakukan penelitian serupa dengan judul “*Relationship between Self-Efficacy Beliefs and Achievement Motivation in Student Nurses*” [3]. Namun, permasalahan baru muncul seiring dengan penyebaran COVID-19 di seluruh dunia yang mengubah tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa sekolah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF secara global, terdapat 463 juta anak yang mengalami kesulitan mengakses pembelajaran jarak jauh akibat COVID-19, sementara di Indonesia sendiri, sebanyak 66% dari 4.000 tanggapan survei melalui kanal U-Report yang dilakukan oleh UNICEF menyatakan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring di rumah [4]. Hasil survei di atas juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2021 [5]) pada siswa SMA, sebanyak 52,6% dari 344 siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran daring semangat belajarnya menurun, pembelajaran yang kurang efektif selama masa daring yang sering menuntut siswa untuk belajar mandiri cenderung menurunkan motivasi dalam dirinya untuk belajar.

Dari uraian di atas kita ketahui bahwa pembelajaran daring secara tidak langsung berpengaruh pada motivasi diri siswa di seluruh Indonesia, bahkan di dunia. Tak terkecuali di kota-kota besar seperti Surabaya. Berstatus sebagai ibukota provinsi Jawa Timur dan berada di kawasan level 4 yang sekarang menurun ke level 3, menjadikan Kota Surabaya tetap memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Berbagai tingkatan Pendidikan dari TK hingga SMA pun tetap menerapkan kebijakan tersebut hingga waktu yang belum bisa ditentukan hingga saat ini.

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, beberapa guru mata pelajaran dan siswa di SMA Trimurti Surabaya dan telah diperoleh data (berdasarkan catatan BK) setidaknya terdapat 50 persen dari ±200 siswa mengeluhkan materi terkait penjelasan dalam sistem pembelajaran daring yang terjadi beberapa bulan terakhir, khususnya yang paling banyak terjadi di siswa kelas XI yaitu sebanyak 35 persen keluhan dan sisanya berasal dari kelas X dan XII yaitu masing - masing 5 dan 10 persen keluhan. Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket sementara kepada total 30 orang siswa dengan masing-masing 10 siswa di tiap jenjang kelasnya. Hasilnya, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMA Trimurti Surabaya terdampak oleh sistem pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan jumlah respon *unfavorable* siswa sebanyak 204 respon terhadap total 480 respon yang dapat diberikan dari 16 pertanyaan yang diajukan pada angket sementara. Dampak tersebut paling banyak terjadi pada siswa kelas XI dengan total 79 respon *unfavorable*. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang isu motivasi belajar yang dialami siswa-siswi tersebut.

Motivasi belajar menurut Uno (2008) pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa untuk memunculkan perubahan tingkah laku ke arah suatu tindakan belajar (Monika & Adman, 2017 [6]). Aspek-aspek motivasi belajar (Uno, 2008 [7]) antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar didorong oleh faktor eksternal dan internal (Sardiman, 2014 [8]). Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang memicu keinginan untuk belajar, sedangkan faktor internal dipicu oleh adanya kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan cita-cita. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri individu.

Menurut Bandura (Romadhan, 2017 [9]) efikasi diri merupakan salah satu bentuk strategi belajar pada proses kognitif yang mana berupa keputusan, keyakinan, dan harapan atas sejauh mana ia memperkirakan kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menimbang aspek-aspek dan faktor-faktor motivasi belajar yang diuraikan di atas, peneliti menilai penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Timurti kelas XI Surabaya sebagai hal yang penting. Hal ini dilandaskan pada tujuan mengidentifikasi penyebab persoalan motivasi belajar siswa untuk dijadikan dasar merumuskan solusi peningkatan motivasi belajar pada siswa tersebut.

II METODE PENELITIAN

Metodelogi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006 [10]). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Menurut Azwar (2009 [11]) penelitian korelasional bertujuan juga untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Perhitungan analisa menggunakan program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, variabel (X) Efikasi Diri dan variabel (Y) Motivasi Belajar. Berikut aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (Adhim, 2016 [12]) yaitu : (1) kemampuan menyelesaikan tingkat kesulitan tugas yang tinggi (*Magnitude*), (2) keyakinan tinggi dalam beradaptasi di segala kondisi (*Generality*), (3) kemantapan dan keyakinan yang tinggi atas kekuatan dirinya (*Strength*).

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal pada siswa yang melakukan proses belajar dengan tujuan mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator pendukungnya. Indikator motivasi belajar: (1) keinginan untuk berhasil, (2) kebutuhan untuk belajar, (3) harapan masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) lingkungan belajar yang kondusif [7].

Populasi pada penelitian ini sebanyak 110 siswa SMA Trimurti Surabaya kelas XI 2020/2021 sebagai fokus pemilihan sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan taraf signifikansi atau toleransi kesalahan 5% maka dari itu jumlah populasi 110, sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keterhubungan antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar adalah 86 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Simple Random Sampling* yaitu penarikan sampel secara acak pada populasi yang dianggap homogen, dalam hal ini Siswa Kelas XI SMA Trimurti (Sugiyono, 2009 [13]).

Hasil penelitian dianalisis dengan analisis korelasi *Product Moment*. Sebelumnya dilakukan uji asumsi sebagai syarat analisis penelitian korelasional. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Dalam uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan isi hasil uji normalitas tersebut, maka diketahui nilai signifikansi dari variabel yakni motivasi belajar yang telah diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,714 $p > 0,05$, disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut distribusinya normal. Dbuktikan dengan table hasil uji normalitas *output SPSS 17.0* di bawah ini :

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.71955510
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil tabel uji linieritas hubungan dilakukan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat yaitu efikasi diri dengan motivasi belajar dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows* diperoleh nilai $F = 0,778$ dan $sig = 0,790 > 0,050$ yang berarti bahwa korelasinya linier. Ditunjukkan dengan table berikut :

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	4521.729	43	105.156	.978	.529
		Linearity	1007.106	1	1007.106	9.368	.004
		Deviation from Linearity	3514.623	42	83.682	.778	.790
Within Groups			4515.306	42	107.507		
Total			9037.035	85			

2. Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi di atas, peneliti melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar. Berikut tabel uji korelasinya :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations			
		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.334**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	86	86
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.334**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,334 signifikansi 0,002 < 0,050 maka H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar yang signifikan. Artinya bahwa seharusnya jika efikasi diri tinggi maka motivasi belajar semakin tinggi, begitu pula jika efikasi diri rendah maka motivasi belajar rendah.

b. Uji Determinasi

Peneliti juga menghitung sumbangan efektif dari Adversity Quotient terhadap motivasi belajar. Besaran pengaruh variabel *Adversity Quotient* terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui tabel hasil koefisien determinan sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.101	9.777

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi diatas diketahui bahwa koefisien *Adjusted R Square* = 0,101. Ini artinya variabel *Adversity Quotient* memiliki besaran pengaruh 10,1 % pada efikasi diri dan terdapat 89,9% pengaruh dari variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya selain *Adversity Quotient*.

3. Kategorisasi

a. Mean Dan Standart Deviasi

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi belajar, peneliti melakukan kategorisasi, dimana kategorisasi ini dari tingkat terendah dan tertinggi. Namun sebelum itu, kategorisasi ini membutuhkan nilai mean dan standart deviasi dari variabel efikasi diri dan motivasi belajar. Dibawah ini merupakan nilai Mean dan Standart Deviasi :

Tabel 5. Nilai Mean dan Standart Deviasi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efikasi Diri	86	62	176	131.29	19.753	390.162
Motivasi Belajar	86	88	144	113.15	10.311	106.318
Valid N (listwise)	86					

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai *standart deviasi* 19.753 yang dapat dibulatkan menjadi 19,8 dan nilai *mean*-nya sebesar 131.29 Atau jika dibulatkan menjadi 131. Sedangkan nilai *standart deviasi* variabel motivasi belajar yakni sebesar 10.311 atau jika dibulatkan maka nilainya yakni 10 dengan mean 113.15 jika dibulatkan menjadi besaran nilai mean 113.

b. **Kategorisasi**

Tabel 6. Kategori Norma Skala Efikasi Diri dan Motivasi Belajar

Kategori	Norma	Skor	
		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Rendah	$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 150,5$	$X \leq 127,5$
Sedang	$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	$151,5 < X \leq 166,5$	$130,5 < X \leq 136,5$
Tinggi	$((\mu + 1,5 \sigma) > X$	$217,5 > X$	$172,5 > X$

Berdasarkan norma kategori diatas, maka diketahui skor subjek pada masing-masing variabel efikasi diri dan motivasi belajar, yaitu :

Tabel 7. Nilai Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Efikasi Diri		Motivasi Belajar	
	Σ Siswa	%	Σ Siswi	%
Rendah	27	31 %	26	30 %
Sedang	28	32 %	29	33 %
Tinggi	31	37 %	31	37 %
Jumlah	86	100 %	86	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas skor subjek pada skala efikasi diri dapat disimpulkan bahwa 86 siswa, diperoleh 27 siswa dengan efikasi diri yang rendah, 28 siswa dengan efikasi diri yang sedang dan 31 siswa dengan efikasi diri yang tinggi. Pada skala motivasi belajar, hasil kategori subjek berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 86 siswa, diperoleh 26 siswa dengan motivasi belajar yang rendah, 29 siswa dengan motivasi belajar yang sedang dan 31 siswa dengan motivasi belajar yang tinggi.

Dari pembahasan kategori diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Trimurti Surabaya yang terdiri dari kelas XI memiliki efikasi diri dan motivasi belajar yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan tabel kategori, dimana presentase dan jumlah subjek mayoritas pada kategori tinggi.

B. Pembahasan

Analisis data dengan menggunakan teknik uji korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan melalui SPSS 17.0 for windows, menunjukkan hasil $r_{xy} = 0,334$ dengan $\text{sig} = 0,002 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti, yaitu “Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA Trimurti Surabaya”. Hasil nilai korelasi positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah yakni semakin tinggi efikasi diri seorang siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri seorang siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah efikasi diri. Selain itu penelitian ini juga sekaligus mendukung pendapat sebelumnya bahwa seorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dan siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pula (Rita Kurniawati, 2012 [1])

Pada variabel efikasi diri dapat disimpulkan bahwa 86 siswa, diperoleh 27 siswa dengan efikasi diri yang rendah, 28 siswa dengan efikasi diri yang sedang dan 31 siswa dengan efikasi diri yang tinggi. Pada skala motivasi belajar, hasil kategori subjek berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 86 siswa, diperoleh 26 siswa dengan motivasi belajar yang rendah, 29 siswa dengan motivasi belajar yang sedang dan 31 siswa dengan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,334 signifikansi 0,002 < 0,050 maka H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar yang signifikan. Artinya bahwa seharusnya jika efikasi diri tinggi maka motivasi belajar semakin tinggi, begitu pula jika efikasi diri rendah maka motivasi belajar rendah..

IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Trimurti Surabaya terlihat dari hasil koefisien korelasi 0,334 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, Hasil nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan searah yaitu semakin tinggi keberadaan efikasi diri pada diri seorang siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri seorang siswa maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi bagi timbulnya motivasi belajar siswa.

IV.2 SARAN

a. Bagi Siswa

Beberapa temuan yang ada di pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai modul sekaligus introspeksi untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya dengan memperkaya dan mempertebal antusiasme dan meningkatkan efikasi diri dengan melatih diri untuk lebih mampu mengerjakan tugas yang sulit dan mampu secara mandiri meningkatkan motivasi diri saat mengikuti proses belajar khususnya saat menghadapi tugas-tugas sekolah..

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menyediakan sekaligus menjadi pendamping yang dapat membangkitkan antusiasme belajar para siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dan komunikatif saat melakukan proses mengajar melalui *online*. Menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam prosesnya, sehingga siswa selalu merasa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Pihak sekolah menjaga atau bahkan lebih meningkatkan motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa. Sekolah dapat memberikan *treatment* ke tiga penjurur yang menjadi sumber peningkatan efikasi dan motivasi belajar siswa. Yakni dengan meningkatkan kapasitas guru, menciptakan kondisi lingkungan dan kelas yang menyenangkan dan tentunya membuat program-program yang ditujukan untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

d. Bagi Pihak Yang Akan Datang

Diharapkan hasil dan temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi penelitian berikutnya untuk memperkaya kajian di penelitian berikut-berikutnya. Penulis menyarankan untuk mengembangkan area dan memperluas populasi dalam skala yang lebih besar agar bisa mendapatkan data yang lebih heterogen, karena umumnya beda institusi kondisi efikasi dan motivasi belajar siswa akan sangat berbeda. Agar muatan hasil penelitian selanjutnya lebih kaya dan lengkap, penulis juga berharap peneliti selanjutnya dapat melengkapi dengan pendekatan penelitian yang berbeda salah satunya adalah dengan menggunakan variabel dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga lebih bisa diketahui efektivitas dari masing-masing aspek motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih senantiasa tersampaikan kepada keluarga, pasangan dan sahabat yang telah memberi bantuan dan dukungan dengan meluangkan waktu serta tidak bosan mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih penulis kepada ibu Ririn Dewanti D.S.I.,S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan kepada penulis, serta pihak-pihak terkait yakni : kepala sekolah, staff, guru-guru dan murid-murid SMA Trimurti Surabaya yang telah memfasilitasi jalannya pengambilan sampel dan responden yang bersedia meluangkan waktu untuk melancarkan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kurniawati, Rita (2012). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [2] Pertiwi, Mifta Ayu (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Min 5 Bandar Lampung; Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- [3] Zhang ZJ, Zhang CL, Zhang XG, Liu XM, Zhang H, Wang J, & Liu S (2015). *Relationship Between Self-Efficacy Beliefs and Achievement Motivation in Student Nurses; China Institute of Nurse.*
- [4] Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.
- [5] Renata, Ardian (2021). Konseling Dengan Strategi Restrukturisasi Kognitif Serta Pengaruhnya Terhadap Efikasi Diri Performansi Akademik. *Jurnal Quanta; IKIP Siliwangi.*
- [6] Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- [7] Uno, H. B. (2008). Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). *Jakarta: PT Bumi Akasara.*
- [8] Sardiman, A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- [9] Romadhan, Raka (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya; Universitas Sriwijaya
- [10] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

- [11] Azwar. 2009. Metode Penelitian Edisi Revisi. Yogyakarta; Pustaka Pelajar

- [12] Adhim, M.F. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- [13] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung; Alfabeta

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ijis.umsida.ac.id

Internet Source

7%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

2%

3

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On